

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting guna untuk memajukan bangsa dan melahirkan generasi yang membangun dan berpotensi. Maka untuk mencapai tujuan salah satunya dengan meningkatkan kualitas pada dunia pendidikan. Menurut John Dewey Pendidikan adalah sebuah proses pengalaman. Dalam (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003) di jelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (Umaroh dan Bahtiar, 2022).

Pendidikan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang nantinya dihadapi oleh generasi muda. Pemerintah Republik Indonesia telah berupaya dengan

program-program yang dilaksanakan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Pendidikan tentunya tak luput dari peran seorang pendidik atau guru. Guru adalah komponen utama dalam pendidikan (Alifia dan Hardini, 2022).

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas maka harus diimbangi dengan pendidik atau guru yang profesional. Guru dalam bidang pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Gurulah yang mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga terciptalah output yaitu lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Guru adalah faktor yang paling determinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemahaman kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan dan menjalankan tugas keprofesionalannya. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran (Balulu *et al.*, 2021). Seorang guru sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan yang matang. Kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan tindakan dalam mengajar (Cahayani, 2021). Salah satu kecakapan dasar yang wajib ada pada diri guru yaitu keterampilan dalam mengajar. Kemampuan ini dibekali kepada guru untuk melaksanakan kewajiban dan tugas yang diemban sebagai sosok tenaga pendidik.

Mengajar ialah suatu metode penyampaian ilmu yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik atau audien lainnya, “Mengajar adalah satu pekerjaan

profesionalitas yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya, mengajar erat kaitannya dengan belajar, kini mengajar dikatakan sebagai kegiatan kompleks yang didalamnya terdapat banyak kegiatan yaitu keterampilan menyampaikan ilmu, pembinaan sikap, emosional, membaca karakter, bersosialisasi dengan siswa dan keterampilan yang mencerminkan seorang guru” (Gani *et al.*, 2023). Keterampilan ini harus dilandasi dengan teori dan diarahkan oleh suatu wawasan sebagai pendidik, sehingga diperlukan keahlian serta kesiapan tersendiri untuk mengajar di depan kelas, ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu kompetensi guru. Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup. Semangat belajar harus melekat dalam diri setiap guru sehingga ia kaya ilmu dan terampil. Belajar seumur hidup amat penting bagi guru karena pendidikan guru belum bisa menjamin kompetensi mereka menjadi guru yang professional. “Guru yang selalu belajar akan berhasil menjadi pendidik, karena mendidik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang”. Mendidik adalah melakukan perbuatan yang benar yang intinya membantu terdidik dalam mendewasakan dirinya (Nurfuadi, 2019). Kesiapan dalam mengajar salah satu kesiapan yang penting karena harus memiliki kemampuan atau ilmu yang akan diberikan guru dan harus memastikan peserta didik memahami apa yang telah disampaikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 No. 157) Permendikbudristek No.

56 Tahun 2022 tentang aspek akademik kependidikan dan bidang keilmuan atau keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi: kompetensi pemahaman tentang peserta didik, kompetensi praktik pembelajar/aran yang berpusat pada peserta didik, kompetensi penguasaan bidang keilmuan atau keahlian, kompetensi sikap dan kepribadian (Fitri dan Dies Nurhayati, 2023).

Agar siap menjadi guru profesional, terdapat beberapa komponen yang harus dimiliki menurut (Rahmadiyahani *et al.*, 2020), yaitu kompetensi pedagogic, sosial, kepribadian, dan profesional. Keinginan untuk menjadi guru didorong minat yang kuat, yang secara signifikan salah satunya dipengaruhi oleh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). PLP adalah tahapan penting dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk mengenal dunia keguruan secara nyata sebelum mereka benar-benar terjun di dalamnya. Menurut Rahmadiyahani *et al* (2020), PLP bertujuan untuk membantu calon guru memaksimalkan potensi dan mendorong agar mereka mampu mengimplementasikan tugas kuliah dan meningkatkan keterampilan pribadi sebagai guru.

Mahasiswa yang menempuh kuliah pada bidang pendidikan dan sudah melaksanakan kegiatan PLP, tentu sudah paham mengenai tugas dan tanggung jawab guru. Pengalaman PLP akan mengubah niat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Jika mahasiswa memiliki keinginan untuk berprofesi menjadi guru, mereka akan memiliki rasa senang, memusatkan pikiran dan mengarahkan tingkah lakunya untuk menyesuaikan dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang mereka inginkan di masa

depan. Dengan adanya pengalaman PLP akan mengubah pikiran mahasiswa terhadap minat menjadi guru.

Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) ialah implementasi konkrit dari ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, dan mempunyai urgensi penting bagi mahasiswa guna mendapatkan pengalaman secara langsung dan nantinya hal tersebut diimplementasikan di tengah masyarakat. Dengan program ini, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman menyeluruh terkait pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, pengelolaan sekolah, aktivitas siswa, dan gaya mengajar guru yang inovatif (Aayn dan Listiadi, 2022).

Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) merupakan program wajib bagi mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan khususnya di Universitas Negeri Medan. Sebagai penunjang adanya program studi pendidikan, Universitas Negeri Medan telah bekerja sama dengan sekolah sebagai mitra dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) disini merupakan program wajib sekaligus mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa program studi kependidikan. Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk praktik mengajar langsung disekolah-sekolah yang telah ditentukan, dalam pelaksanaan lapangan persekolahan (PLP) mahasiswa berperan sebagai guru yang pada mata pelajaran yang telah disepakati dengan pihak sekolah tersebut sehingga mahasiswa mempersiapkan bahan ajar, mental, dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas dengan sebaik mungkin. Karena pengenalan lapangan

persekolahan (PLP) ini sifatnya wajib bagi calon guru sehingga mahasiswa yang akan melaksanakannya perlu mempersiapkan mental dan materil yang matang sehingga kedepannya bisa menjadi guru yang profesional. Disetiap mahasiswa pendidikan membutuhkan praktik keguruan yang saat ini dikemas dalam pengenalan lapangan persekolahan (PLP) untuk membentuk calon guru yang profesional dengan mempersiapkan mental dan materi yang sesuai dengan uji kompetensi (Khaerunnas dan Rafsanjani, 2021).

Dengan dilaksanakannya kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diharapkan dapat memberikan pengalaman mengajar bagi mahasiswa dan menambah kesiapan diri pada mahasiswa untuk menjadi seorang guru (Tuti dan Anasrulloh, 2022). Seseorang pasti memiliki konsep untuk mengembangkan potensi dirinya. Karena jika konsep diri seseorang tidak tersusun secara baik, maka masa depan orang tersebut akan berantakan. Masa depan adalah tujuan seseorang untuk mencapai keberhasilan hidupnya. Maka sebab itu konsep diri seseorang harus tersusun secara baik supaya tujuan atau cita-cita yang diinginkan tercapai. Jika tujuan atau cita-cita tercapai maka seorang tersebut dianggap berhasil (Luqman dan Dewi, 2022).

Berikut rangkuman angket pra- penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan disebarluaskan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas A stambuk 2020 dengan menyebarkan angket kepada 31 mahasiswa.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra-Penelitian**

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah Mahasiswa
		Present YA	Present ase	TIDA K	Present ase	
1	Apakah anda memiliki minat menjadi seorang guru?	11	35,5 %	20	64,5 %	31 Mahasiswa
2	Apakah setelah mengikuti kegiatan PLP II anda merasa sudah cukup memiliki keterampilan untuk menjadi seorang guru?	9	29%	22	71%	31 Mahasiswa

*Sumber : Mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran A*

Dari hasil tabel diatas menunjukkan mahasiswa yang tidak siap untuk menjadi seorang guru setelah melaksanakan kegiatan PLP II 71% (22 mahasiswa) sedangkan terdapat 29% (9 mahasiswa) yang sudah siap menjadi guru. Rendahnya kesiapan

mahasiswa menjadi seorang guru dikarenakan mahasiswa masih merasa belum cukup memiliki keterampilan/kemampuan untuk menjadi seorang guru. Selain itu mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru 64,5% (20 mahasiswa) mengambil Jurusan Kependidikan ini dikarenakan gaji guru honorer yang relative kecil namun pekerjaan sukar untuk dilakukan. salah jurusan dan juga adanya dorongan dari kedua orang tuanya. Namun terdapat juga yang memiliki minat dari awal untuk menjadi guru 35,5% (11 mahasiswa).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui seberapa jauh Pengenalan Lapangan Persekolahan II dan Minat Menjadi Guru yang berpengaruh pada kesiapan Mahasiswa menjadi guru setelah mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan II di sekolah mitra tertentu, pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru terhadap kesiapan Mahasiswa menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Dengan adanya faktor tersebut dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya minat menjadi guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan stambuk 2020
2. Terdapat kesiapan mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 belum matang.



3. Masih ada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 yang kurang percaya diri dalam mengajar.
4. Mahasiswa calon guru khususnya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran kurang menguasai kompetensi dalam pembelajaran.
5. Terdapat mahasiswa pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020 yang belum paham menyusun RPP ataupun materi ajar

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi pada pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan II dan Minat Menjadi guru terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui suatu permasalahan yang ingin di teliti, serta agar lebih terfokus dan memahami begitu banyaknya faktor yang mempengaruhinya, maka permasalahan yang dipilih yaitu:

1. Pengenalan Lapangan Persekolahan II ini adalah program yang ditempuh oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada semester VIII tahun ajaran 2023/2024. Dengan adanya program PLP II ini diharapkan Mahasiswa mempunyai pengalaman tentang cara berpikir dan berkerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada.
2. Minat menjadi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan pada suatu, seperti bakat, intelegensi dan lingkungan yang mempengaruhi dirinya sehingga berminat menjadi guru.

3. Penelitian ini berfokus pada permasalahan kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2020 yang telah melaksanakan mata kuliah PLP II pada semester ganjil tahun 2022/2023.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari Pengenalan Lapangan Persekolahan II terhadap kesiapan Mahasiswa menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Stambuk 2020.
2. Apakah terdapat pengaruh Minat menjadi guru terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020.
3. Apakah terdapat pengaruh dari pengenalan lapangan persekolahan II dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Stambuk 2020.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Pengenalan Lapangan Persekolahan II terhadap kesiapan Mahasiswa untuk menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari minat menjadi guru terhadap kesiapan Mahasiswa menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari pengalaman lapangan persekolahan II dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Medan stambuk 2020.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di peroleh dari penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan PLP II dan kesiapan Mahasiswa untuk menjadi guru.
  - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Bagi prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
 Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk lebih memaksimalkan potensi Mahasiswa sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.
  - b. Bagi Pembaca Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat

*THE Character Building UNIVERSITY*

menjadi guru agar kelak setelah lulus dari perguruan tinggi ini bisa menjadi guru yang profesional.



THE *Character Building*  
UNIVERSITY